

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan hayati tumbuhan yang sangat dikenal dunia. Salah satu tanaman yang tumbuh subur di Indonesia adalah tanaman berenuk. Berenuk banyak digunakan untuk pengobatan tradisional pada zaman dahulu, baik bagian akar, kulit batang, daun, dan daging buah. Daun berenuk dipakai untuk mengobati demam, asma maupun diare karena memiliki kandungan antioksidan yang sangat banyak. Ekstrak daun berenuk juga digunakan sebagai antibakterial (Helmi, 2021).

Masyarakat Indonesia saat ini hanya sering memanfaatkan cangkang buah tanaman berenuk untuk peralatan rumah tangga, pestisida alami, dan pulp pupuk. Padahal di luar negeri, seperti Filipina dan Nigeria, berenuk sering digunakan sebagai obat baik buah, biji, batang, daun, maupun akarnya. Bahkan departemen Kesehatan Filipina memberikan dukungan khusus terhadap penelitian manfaat tumbuhan ini untuk obat alami penyakit kanker, diabetes, maupun fungsi penurunan organ tubuh. Di Nigeria, tanaman berenuk berpotensi sebagai bahan makanan bergizi karena memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik dan tinggi. (Atmodjo, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi olahan dari tanaman berenuk salah satunya adalah pemanfaatan daun berenuk menjadi minuman penyegar fungsional.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan untuk produk minuman penyegar fungsional adalah daun berenuk (*Crescentia cujete L.*) kering yang diseduh karena mengandung antioksidan. Antioksidan dipercaya dapat menangkal radikal bebas yang jika masuk ke dalam tubuh dapat merusak kesehatan.

Daun berenuk kering tentunya melalui proses pengeringan. Menurut Winarno pada jurnal (Sari et al., 2019) didalam proses pengeringan, kualitas bahan dapat dipengaruhi oleh suhu dan waktu. Selain itu, waktu dan suhu pengeringan dapat mempengaruhi sifat fisikokimia pada bahan. Apabila daun yang basah diberikan perlakuan pada suhu tinggi maka dapat menyebabkan daun kering namun hanya pada bagian luar saja, sedangkan waktu pengeringan yang lama dapat menyebabkan

turunnya kualitas teh dan mudah rapuh. Tetapi apabila teh dikeringkan dalam waktu yang singkat, maka daya simpan tidak akan lama karena teh tidak cukup kering.

Potensi tanaman berenuk sebagai obat sangatlah besar. Meskipun ekstrak dari daun berenuk sudah lama digunakan sebagai obat herbal, namun bentuk seduhan daun berenuk kering belum pernah digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait aktivitas antioksidan dan karakteristik fisikokimia daun berenuk (*Crescentia Cujete L.*) kering berdasarkan variasi lama waktu pengeringan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh variasi lama pengeringan terhadap aktivitas antioksidan pada daun berenuk kering?
2. Bagaimana pengaruh variasi lama pengeringan terhadap karakteristik fisikokimia pada daun berenuk kering?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh lama waktu pengeringan terhadap aktivitas antioksidan daun berenuk kering
2. Mengetahui pengaruh lama waktu pengeringan terhadap karakteristik fisikokimia daun berenuk kering

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai aktivitas antioksidan pada daun berenuk kering berdasarkan variasi lama pengeringan
2. Memberikan informasi terkait pengaruh lama waktu pengeringan terhadap karakteristik fisikokimia daun berenuk kering